

REDUPLICATION LANGUAGE BATAK TOBA

Sabar Heribowo S¹, Auzar², Mangatur Sinaga³
Ssimanjuntak769@yahoo.com, auzarthaer54@gmail.com, Mangatursinaga@yahoo.com,
Hp:082385898499

Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau university

Abstract: *This study aimed to describe reduplicated form Batak Toba language and describe the meaning of reduplication language Batak Toba. Reduplicated forms contained in Toba Batak language is (1) reduplications dwilingga, (2) partial reduplication, (3) dwipura, (4) reduplications dwilingga berimbuha. Meaning reduplication Toba Batak language consists of (1) reduplications that contains the meaning 'many', 'all', 'whole' do against a common noun, (2) the reduplication which implies assortment, (3) reduplications which implies resemble, (4) reduplication which implies somewhat, (5) reduplications which implies intensity, (6) reduplications which implies mutual, (7) which implies collective reduplications*

Key Words: *reduplication, dwilingga, dwipurwa*

REDUPLIKASI BAHASA BATAK TOBA

Sabarheribowo¹, Auzar², Mangatur Sinaga³
Ssimanjuntak769@yahoo.com, auzarthaheer54@gmail.com, Mangatursinaga@yahoo.com
Hp:082385898499

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Batak Toba dan mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Batak Toba. Bentuk- bentuk reduplikasi yang terdapat di dalam bahasa Batak Toba adalah (1) reduplikasi dwilingga, (2) reduplikasi sebagian, (3) dwipura, (4) reduplikasi dwilingga berimbuha. Makna reduplikasi bahasa Batak Toba terdiri dari (1) reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’, ‘semua’, ‘seluruh’ dilakukan terhadap kata benda umum, (2) reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam, (3) reduplikasi yang mengandung makna menyerupai, (4) reduplikasi yang mengandung makna agak, (5) reduplikasi yang mengandung makna intensitas, (6) reduplikasi yang mengandung makna saling, (7) reduplikasi yang mengandung makna kolektif

Kata kunci: reduplikasi, dwilingga, dwipurwa

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai reduplikasi bahasa Batak Toba ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sepengetahuan penulis kajian reduplikasi bahasa Batak Toba belum ada yang meneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian oleh Roza Novrianti yaitu Reduplikasi Bahasa Minangkabau Dialek Pasaman Sub Dialek Tandikek Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau 2011. Masalah yang diteliti oleh Roza yaitu reduplikasi dari segi bentuk dan arti bahasa Minangkabau dialek Pasaman sub dialek Tandikek Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Teori yang digunakan adalah teori Gorys Keraf. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan hasil penelitian yaitu bentuk reduplikasi yang ada pada Reduplikasi Bahasa Minangkabau Dialek Pasaman Sub Dialek Tandikek Kecamatan Lubuk Sikaping ada empat bentuk reduplikasi yaitu, reduplikasi Dwipurwa, reduplikasi Dwilingga, reduplikasi Dwilingga salin-suara, reduplikasi dengan proses afiks, sedangkan arti reduplikasi yang ada pada Reduplikasi Bahasa Minangkabau Dialek Pasaman Sub Dialek Tandikek Kecamatan Lubuk Sikaping terdiri atas tujuh yaitu reduplikasi mengandung arti banyak tak tentu, reduplikasi yang mengandung arti bermacam-macam, reduplikasi yang menyatakan arti menyerupai/tiruan dari sesuatu, reduplikasi yang melemahkan arti yang hal ini diartikan agak, reduplikasi yang menyatakan intensitas, reduplikasi yang menyatakan arti saling atau pekerjaan yang berbalasan, dan reduplikasi yang mengandung arti kolektif. Perbedaan yang paling mendasar dari skripsi Roza ini adalah mengenai objek yang diteliti, objek yang penulis teliti adalah bahasa Batak Toba. Sedangkan persamaannya adalah masih mengkaji masalah reduplikasi tetapi dalam bahasa yang berbeda.

Penelitian reduplikasi bahasa Batak Toba ini juga merupakan program pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tersebut. Sepengetahuan penulis penelitian tentang reduplikasi bahasa Batak Toba belum pernah diteliti. Penelitian ini sangat relevan dengan program pemerintah untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaan daerah sekaligus menjadi pendukung atau pelengkap terhadap pengembangan kebudayaan nasional.

Bahasa Batak Toba adalah bahasa yang digunakan oleh penutur daerah yang secara geografis berada di daerah provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Tapanuli, Kabupaten Tobasa, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir.

. Bahasa Batak Toba merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki berbagai bentuk dan kaidah kebahasaan dari leluhur sampai sekarang masih digunakan sebagai alat komunikasi yang khas bagi masyarakat Jawa Klaten.

Sehubung penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa penelitian terhadap reduplikasi bahasa Batak Toba memiliki kepentingan yaitu untuk mendukung pembinaan dan pengembangan bahasa nasional Indonesia terutama pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia serta mendukung usaha pendokumentasian pelestarian bahasa Batak Toba itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu merumuskan masalah yang akan dikaji. Adapun masalah yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah bentuk reduplikasi bahasa Batak Toba?
2. Apa sajakah makna reduplikasi bahasa Batak Toba?

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui reduplikasi Bahasa Jawa Klaten namun untuk lebih rincinya tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Batak Toba.
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Batak Toba.

Manfaat penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang bentuk dan makna reduplikasi supaya pembaca mengetahui tentang bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penyelamatan bahasa Batak Toba dan pendokumentasian bahasa Batak Toba tersebut. Pengembangan bahasa-bahasa nusantara serta pembinaan pengajaran bahasa Indonesia dan sebagai bahan masukan, informasi bagi lembaga pendidikan serta lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Huta Ginjang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Penulis memilih tempat penelitian tersebut karena lokasi ini merupakan mayoritas penutur asli bahasa Batak Toba berdomisili. Masyarakat di desa Huta Ginjang masih aktif menggunakan bahasa Batak Toba dalam berkomunikasi sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah metode deskriptif yaitu berdasarkan fakta dan pembuktian yang ada atau fenomena empiris yang berkembang dalam masyarakat penuturnya, dengan kata lain memberikan gambaran yang objektif mengenai reduplikasi bahasa Batak Toba dengan menggunakan ujaran secara otentik (sah) oleh penutur bahasa masa kini. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis berusaha mengumpulkan data seakurat mungkin dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah laporan.

Penulis menggunakan metode ini guna mendeskripsikan dan mengkaji reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba baik melalui tuturan asli masyarakat Toba yang berdomisili di desa Huta Ginjang, Kecamatan Muara maupun melalui kamus bahasa Batak Toba serta kutipan dari buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Batak Toba dan lagu-lagu berbahasa Batak Toba. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Data yang telah didapatkan diolah secermat mungkin sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, metode deskriptif analisis ini yang paling tepat dipakai dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data reduplikasi bahasa Batak Toba terbagi atas empat bentuk. Berikut ini disajikan keempat bentuk tersebut.

1. Reduplikasi Dwilingga

Pengulangan Dwilingga menurut Keraf (1991:149-150) adalah pengulangan bentuk dasar.

Contoh:

abing-abing	gendong-gendong
anju-anju	bujuk-bujuk
ama-ama	ama-ama

2. Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian menurut Ramlan (1987:69), adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya

Contoh:

[moccot-occot]	tersendat-sendat
[morot-orot]	pindah-pindah
[munggil-unggil]	ragu-ragu
[makkuling-kuling]	bunyi-bunyi

3. Reduplikasi dwipurwa

Reduplikasi dwipurwa adalah perulangan yang dilakukan atas suku kata awal. Reduplikasi dwipurwa menurut Keraf (1991:149-150) adalah pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata.

[sasaotik]	[saotik-saotik]	sedikit-sedikit
[sasapokkuk]	[sapokkuk-sapokkuk]	sesuap-sesuap
[sasatonga]	[satonga-satonga]	setengah-setengah

4. Reduplikasi Dwilingga Berimbuhan

Reduplikasi dwilingga berimbuhan menurut Keraf (1991:149-150) adalah salah satu variasi dari pengulangan dwilingga, namun pada salah satu kata atau kedua lingga atau bentuk dasarnya mendapat imbuhan.

contoh:

[marmeam-maeam]	bermain-main
[marhata-hata]	berkata-kata
[marragam-ragam]	bermacam-macam
[marhusip-husip]	berbisik-bisik

Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba

Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’, ‘semua’, ‘seluruh’ dilakukan terhadap kata benda umum. Contohnya margoni-goni eme sian hauma nai taon on. ‘bergoni-goni padi hasil ladangnya itu tahun ini’
- b. Reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam. Contohnya Di lambung ni jabu nai godang do suan-suanan ‘di sebelah rumahnya terdapat banyak tanam-tanaman’
{suan-suanan} ‘tanam-tanaman’ mengandung makna banyak bermacam-macam tanaman.
- c. Reduplikasi yang mengandung makna menyerupai, Sian onan do oma manuhor motor-motor on
‘ibu membeli mobil-mobilan dari pasar’
{motor-motor} ‘mobil-mobilan’ dalam bahasa Batak Toba motor-motor memiliki makna sesuatu benda yang menyerupai mobil.
- d. Reduplikasi yang mengandung makna agak, contohnya tar haccit-haccit dope huhilala simanjojakhon molo mangalangka
‘masih terasa sakit-sakit kakiku saat melangkah’
{tar haccit-haccit} ‘sakit-sakit’ mengandung arti agak sakit
- e. Reduplikasi yang mengandung makna intensitas, contohnya Toparma sagogo-gogona
‘pukullah sekuat-kuatnya’
- f. Reduplikasi yang mengandung makna saling, contohnya, tong-tong ma marsitogu-toguan hamu diakka na humurang ‘Tetaplah kalian bantu-membantu dalam segala kekurangan’ {marsitogu-toguan} ‘bantu-membantu’ (mengandung arti saling membantu)
- g. Reduplikasi yang mengandung makna kolektif, contohnya Buatma dihamu tolu-tolu be sahalak ‘Ambillah bagian kalian tigs-tiga seorang’ {tolu-tolu} ‘tiga-tiga’ (menyatakan jumlah tiga)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan tentang reduplikasi bahasa Batak Toba. Butir-butir simpulan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bentuk Reduplikasi bahasa Batak Toba dibagi menjadi empat macam :
 - a. Reduplikasi Dwipurwa
 - b. Reduplikasi sebagian
 - c. Reduplikasi dwilingga
 - d. Reduplikasi dwilingga berimbunan
 Dalam reduplikasi dwilingga berimbunan bahasa Batak Toba, ditemukan prefiks m- dan konfiks marsi-an yang tidak ditemukan kesamaannya dalam afiks bahasa Indonesia

2. Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’, ‘semua’, seluruh’ dilakukan terhadap kata benda umum
 - b. Reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam
 - c. Reduplikasi yang mengandung makna menyerupai
 - d. Reduplikasi yang mengandung makna agak
 - e. Reduplikasi yang mengandung makna intensitas
 - f. Reduplikasi yang mengandung makna saling
 - g. Reduplikasi yang mengandung makna kolektif

Rekomendasi

Saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan penelitian ini dapat di poin-poinkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahasa daerah yang mendukung bahasa Indonesia maka bahasa Batak Toba hendaknya dilestarikan dengan cara penulisan-penulisan cerita daerah yang sampai saat ini baru sebagian kecil.
2. Penelitian khusus tentang reduplikasi bahasa Batak Toba ini hendaknya ada kelanjutannya untuk penelitian yang akan datang, untuk itu penelitian ini dapat dijadikan acuan secara perbandingan untuk mencapai hasil penelitiannya yang sempurna.
3. Dalam pengajaran di sekolah seorang guru dalam menjelaskan reduplikasi diharapkan dapat memahami tentang proses reduplikasi tersebut. Kalau tidak akan terjadi kesalahan pemahaman dalam proses reduplikasi itu, karena ada kata yang materi reduplikasi ini kepada siswanya.
 Ada kata kompak seperti reduplikasi misalnya biri-biri, kupu-kupu namun tidak dapat dikatakan kedalam proses dari reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Agama

Ramlan. M. 1985. *Morfologi suatu Kajian Semantik*. Yogyakarta : Caryono

_____. 1997. *Morfologi Suatu Kajian Semantik*. Yogyakarta: Caryono.

_____. 1987. *Morfologi*. Yogyakarta : Caryono

<http://ryan-banjarnahor.blogspot.co.id/2011/07/jujur-ho.html> (diunduh pada tanggal 2 Oktober 2016 pukul 11:00 wib)